

PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE TEAM GAMES TOURNAMENT TERHADAP HASIL BELAJAR MATERI GANGGUAN PERNAPASAN MANUSIA

Emmita Founda Bangun¹

PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan

Surel : (fmitabangun@gmail.com)

ABSTRACT

The purpose of this study is to investigate the result of the Collaborative Education model of the The impact of Team Games Tournaments (TGT) on students' education outcomes in the topic of human respiratory disorders among fifth-grade students at SD Negeri 101775 Sampali. The population consisted of all fifth-grade pupils registered at SD Negeri 101775 Sampali for the 2024/2025 academic year. A complete sampling strategy was used to pick 52 students from classes V as the sample. With a quasi-experimental methodology, the study used a quantitative approach. The research design implemented was a plan for a control group before and after the test, including two groups: a control group and an experimental group. The test group was instructed utilizing the Tournament-style cooperative learning paradigm for team games, while the group under authority received instruction through the STAD learning model. The findings indicate that the implementation of the Tournament for Team Games model had a significant positive effect on students' learning objectives. Moreover, when it came to learning outcomes, pupils outperformed the members of the control group in the experimental group. Given these outcome, teachers are advised to think about using the Team Games Tournament model as a teaching method for instructing fifth-grade primary school pupils on the subject of human respiratory illnesses.

Keyword : Model cooperative learning tipe team games tournament, Model STAD

ABSTRAK

Penelitian ini dengan tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana Model Pembelajaran berdampak Bersama Tipe turnamen permainan tim terhadap hasil studi materi Gangguan Pernapasan Manusia Pada Siswa Kelas V SD Negeri 101775 Sampali. Studi ini melibatkan setiap siswa kelas V SD Negeri 101775 Sampali pada Tahun Ajaran 2024/2025 sebagai populasi dalam penelitian. Penelitian ini mencakup siswa dari kelompok V A dan V B sebanyak 52 siswa, yang dipilih dengan metode *total sampling*. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui eksperimen quasi atau semu. Metode Studi untuk melakukan ini, desain kelompok kontrol tes awal dan tes akhir digunakan., yang terdiri melalui kelompok intervensi dan kelompok pembanding. Dalam pelaksanaannya, ada dua kategori menjadi objek penelitian, sebagai Kelas perlakuan yang menerapkan pendekatan *Cooperative Learning* kelas kontrol dan jenis turnamen permainan tim yang menggunakan model pembelajaran STAD. Hasil studi ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif jenis turnamen tim memiliki efek yang signifikan pada temuan pembelajaran SD Negeri 101775 Sampali pada pembelajaran gangguan pernapasan manusia dan tingkat hasil belajar pada Kelas perlakuan menunjukkan hasil yang lebih baik daripada kelas kontrol. Merujuk pada temuan studi, guru harus menggunakan model turnamen permainan kooperatif tipe tim saat mengajarkan gangguan pernapasan manusia kepada siswa sekolah dasar kelas V.

Kata Kunci : Model cooperative learning tipe team games tournament, Model STAD

Copyright (c) 2025 Emmita Founda Bangun

✉ Corresponding author :

Email : finitabangun@gmail.com

HP : (087739840994)

Received 15 Juni 2025, Accepted 24 Juni 2025, Published 30 Agustus 2025

PENDAHULUAN

Salah satu bagian yang sangat penting dari pengembangan sumber daya manusia adalah pendidikan. Dalam dunia pembelajaran, metode pengajaran memainkan peran penting dalam menentukan arah perkembangan suatu bangsa. Pendidikan sendiri merupakan upaya yang direncanakan dan dilakukan secara sadar untuk menciptakan suasana serta proses belajar yang mendorong siswa agar tetap aktif dalam mengembangkan kemampuan terbaiknya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 1, Ayat 1 “mengatur bahwa hal ini bertujuan karena siswa memiliki kemampuan keagamaan spiritual, kemandirian, kecerdasan, moralitas, dan keahlian dibutuhkan dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara”. Keberhasilan dalam mencapai tujuan tersebut sangat bergantung pada kompetensi dan keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Ketahuilah bahwa materi yang diajarkan di bidang Ilmu Pengetahuan Alam Sosial umumnya lebih luas dan mendalam. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran, penyampaian materi yang cukup padat seringkali menjadi tantangan tersendiri. Padatnya materi yang harus disampaikan, ditambah dengan penggunaan metode ceramah dan pendekatan konvensional, dapat mengakibatkan rendahnya minat belajar siswa. Untuk mengatasi masalah tersebut, Pilihan pendekatan dan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dapat membantu siswa belajar dengan lebih baik, menciptakan suasana belajar yang kondusif, dan mendorong aktivitas siswa. Memilih metode yang tepat dapat membantu siswa merasa nyaman dalam interaksi belajar-mengajar di kelas.

Salah satu jenis pembelajaran berkolaborasi adalah Tournament of Team Games (TGT), yang dirancang untuk meningkatkan keterlibatan dan dorongan siswa. Selain itu, pendekatan belajar-mengajar TGT memberikan peluang untuk peserta didik dalam belajar dalam suasana yang lebih menyenangkan, sekaligus mendorong rasa komitmen, kebersamaan, kemampuan yang positif, serta meningkatkan kontribusi aktif melalui proses kegiatan belajar.

Menurut Soleh dalam kutipan yang disampaikan oleh Eko, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe autisme spektrum terkait memungkinkan murid berpartisipasi lebih terlibat dan belajar dengan tenang, sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, Purwandari, sebagaimana dikutip oleh Sukasih, menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran TGT di dalam kelas mampu mengubah pandangan siswa terhadap pelajaran yang sebelumnya dianggap membosankan. Perkembangan kognitif peserta didik, khususnya pada jenjang Sekolah Dasar, tidak semata-mata dinilai dari kemampuan mengingat atau pencapaian akademis semata; itu juga diukur dari seberapa baik mereka berkonsentrasi, memproses data, menganalisa, memecahkan masalah, dan mengerti hubungan antara suatu tindakan dan konsekuensinya. Oleh karena itu, pendidik perlu melakukan analisis terhadap pelaksanaan pembelajaran agar proses belajar mengajar berlangsung dengan lancar, dengan menyesuaikan metode yang digunakan terhadap materi pelajaran serta mempertimbangkan karakteristik usia peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam TGT, siswa dibagi ke dalam kelompok kecil dan bersaing dalam

permainan yang terkait dengan materi yang sedang dipelajari. Pendekatan Ini tidak hanya menghasilkan proses belajar menjadi tambahan menyenangkan, tetapi juga berfungsi untuk meningkatkan hasil pembelajaran pelajar berdasarkan temuan yang dilakukan oleh guru dan peneliti kelas V SD Negeri 101775 Sampali pada bulan September 2024, Saat ini, pelaksanaan pembelajaran dinilai belum berlangsung secara maksimal. Guru cenderung belum memanfaatkan berbagai variasi model pembelajaran, dan lebih sering mengandalkan pendekatan konvensional seperti metode ceramah dalam proses mengajar, Akibatnya, peserta didik mudah merasa jemu dan kurang memperhatikan penjelasan guru, serta menunjukkan motivasi belajar yang rendah. Hal ini tercermin dari minimnya partisipasi siswa dalam menjawab pertanyaan yang diajukan. Kondisi tersebut tentu menjadi salah satu penyebab rendahnya hasil belajar. Berikut ini data nilai harian siswa kelas V di SD Negeri 101775 Sampali. Model pembelajaran sangat dekat dengan strategi pembelajaran dan sangat penting untuk diterapkan karena membantu guru menyampaikan informasi dengan mudah. Materi pelajaran yang disampaikan dengan menggunakan model pembelajaran akan tersusun lebih sistematis, sehingga proses belajar mengajar akan lebih menyenangkan.

Model merupakan pemahaman terhadap hasil yang diobservasi serta pengukuran yang dihasilkan oleh berbagai sistem. Selain itu, model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai pendekatan, landasan, pola yang digunakan untuk mengatur materi dan membuat kurikulum atapun strategi dan metode untuk belajar-mengajar. sekarang telah dikembangkan berbagai model

pembelajaran, mulai dengan yang paling sederhana sampai yang sangat sulit dan rumit, sebab mereka membutuhkan banyak alat pendukung untuk diterapkan.

Sisi lain model pembelajaran diartikan juga sebagai pola dan pedoman bagi pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran baikdi kelas maupun tutorial. Hal ini menunjukkan bahwa alat yang digunakan dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh setiap model yang akan digunakan. Secara umum, model mencakup keseluruhan tahapan dalam penyampaian materi, mulai dari perencanaan sebelum pembelajaran, pelaksanaan saat proses belajar berlangsung, hingga kegiatan setelah pembelajaran. Hal ini juga mencakup seluruh sarana dan prasarana yang digunakan, baik secara langsung maupun tidak langsung, oleh guru dalam menunjang proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode quasieksperimen, atau eksperimen semu, yang menguji hipotesis sebab akibat. Sebelum dan setelah kedua kelas menerima perlakuan, desain penelitian ini akan menyelidiki desain kelompok kontrol sebelum tes dan setelah tes. Studi ini dilakukan di kelas Va dan Vb SD Negeri 101775 Sampali yang terletak di Jalan Irian Barat di Sampali, kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Studi ini telah dilaksanakan selama semester terakhir tahun akademik 2024/2025. Populasi yang dibahas melalui studi ini melibatkan peserta didik di kelas V SDN 101775 Sampali, yang terdiri dari dua kategori: Va sebanyak 26 siswa dan Vb 26 sebanyak siswa. Jadi keseluruhan populasi berjumlah 52 siswa. Kelas Va, yang berfungsi sebagai kelas eksperimen, diberikan

perawatan dengan menggunakan model pembelajaran Turnamen Pertandingan Tim (TGT). Sementara itu, kelas Vb, yang berfungsi sebagai kelas kontrol, diajarkan dengan model STAD. Penelitian ini mengumpulkan data melalui berbagai metode, seperti melalui observasi, penilaian, tes, dan didokumentasikan

Penelitian ini memanfaatkan teknik analisis data berupa statistik deskriptif untuk menggambarkan data secara umum, serta statistik inferensial untuk menarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh.

Analisis statistika deskriptif digunakan untuk mengolah dan menyajikan data dengan menggambarkan atau menjelaskannya diperoleh dari hasil penelitian. Selain itu, data sampel dievaluasi dengan menggunakan analisis statistik inferensial, di mana hasil analisis tersebut kemudian digeneralisasikan atau diberlakukan terhadap populasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uraian disampaikan secara teratur untuk memberikan pemahaman yang kuat tentang topik yang dibahas, data hasil penelitian siswa Kelas V di SD Negeri 101775, termasuk pre- dan post-test untuk kelas kontrol, serta eksperimen tentang hasil belajar materi gangguan pernapasan, di mana siswa di kelas perlakuan diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif yang menyerupai Turnamen Pertandingan Tim, dan digunakan model pembelajaran STAD di kelas kontrol. Dari skor hasil tes awal 61,12 kelompok eksperimen dilakukan tindakan dengan memberikan prosedur, yaitu dengan menggunakan model Turnamen

Pertandingan Tim (TGT) di kelas eksperimen, setelah itu diuji dengan tes akhir yang mana skor mendapatkan peningkatan yaitu 82,46 dan nilai setiap siswa meningkat dari tes sebelumnya ke tes setelahnya.

Tabel 1. Hasil uji normalitas kelas eksperimen kedua dan kontrol

No	Kelompok	χ^2 hitung	χ^2 tabel	Kategori
1	Pre-test Eksperimen	7,78	11,070	Normal
2	Post-test Eksperimen	2,44	11,070	Normal
3	Pre-test Kontrol	2,44	11,070	Normal
4	Post-test Kontrol	5,11	11,070	Normal

Hasil menunjukkan distribusi normal, seperti yang ditunjukkan di atas dalam tabel.

Tabel 2. Hasil dari Tes Homogenitas

Kelas	F _{hitung}	F _{tabel}	Kesimpulan
Data pre-test kelas kontrol			
Data pre-test kelas eksperimen	1,03	4,23	HOMOGEN
Data post-test kelas kontrol			
Data post test kelas eksperimen	1,96	4,23	HOMOGEN

Hasil perhitungan pada data pre-test menunjukkan bahwa nilai Fhitung < Ftabel yang sama, dengan jumlah sampel (n) = 26 dan derajat kebebasan (dk) = 2 - 1 = 1, dan taraf signifikansi adalah 0,05.

Tabel 3. Hasil Penelitian Uji Hipotesis

Statistik	Kelas	
	Kontrol	Eksperimen
N	26	26
Mean	68,31	82,46
Sd	5,77	4,12
S ²	33,34	16,98
t hitung		10,17
t tabel		1,67
Status		Ha diterima

Tabel 2 menunjukkan bahwa thitung = 10,17 thitung terhadap skala relevan ($\alpha = 0,05$) dan dk = $n_1 + n_2 - 2 = 50$. Ini mengindikasi 10,17 lebih besar dari 1,67. Dengan demikian, hasil penelitian siswa kelas V SD Negeri 101775 Sampali tentang materi gangguan pernapasan dipengaruhi oleh model pembelajaran kooperatif berbasis turnamen.

Menurut penelitian, data kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif untuk mengajar turnamen tim memperoleh skor standar 82,46,

sementara data kelas kontrol ini memperoleh skor 68,31. Oleh karena itu, perbedaan hasil belajar antara kedua sampel sebesar 14,15%

SIMPULAN

Bisa disimpulkan bahwa rumusan masalah, hipotesis, dan hasil studi menunjukkan bahwa penelitian ini tentang "pengaruh model pembelajaran bersama tipe turnamen permainan tim terhadap hasil belajar materi gangguan pernapasan pada siswa kelas V SD Negeri 101775 Sampali" memiliki dampak yang signifikan dan bermanfaat. Kemudian peneliti dapat mencapai kesimpulan berdasarkan hasil pengumpulan dan pengolahan data. Hasil uji hipotesis mengkonfirmasi bahwa tes setelah tes di kelas eksperimen dan kontrol meningkatkan, seperti yang ditunjukkan oleh rata-rata murid di kelas perlakuan (68,31) dan kelas pengendali (82,46).

Saat uji tes awal di kelas eksperimen, 2 siswa (7,69 %) dinyatakan tuntas dan 24 siswa (92,31%) tidak tuntas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa, jika dibandingkan dengan kelas kontrol, persentase siswa yang menyelesaikan ujian post-test lebih tinggi di kelas eksperimen. Selanjutnya, "Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe turnamen game terhadap hasil belajar materi gangguan pernapasan pada siswa kelas V SD Negeri 101775 Sampali", menurut Sig 0,05, uji hipotesis menunjukkan bahwa hitung lebih besar dari ttabel, yaitu 10,17 lebih besar dari 1,67.

DAFTAR RUJUKAN

- Dahliana. (2020). Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe Team Games Tournament (TGT) dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Fikih pada siswa kelas II di MIN 6 Langkat Bahorok. School Education Journal (SEJ), 10(3), 229–237.
- Fitriani, N. (2021a). *Analisis Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda, Dan Efektivitas Pengecoh Soal Pelatihan Kewaspadaan Kegawatdaruratan Maternal Dan Neonatal*. 12(2), 199–205. <https://doi.org/10.31764>
- Huda, Miftahul.2015. Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta.Pustaka Belajar,hal.197-199
- Indrayani, Sulis. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) Berbantu Media Ular Tangga Terhadap Hasil Belajar Matematika Bangun Datar Kelas IV Sekolah Dasar*.
- Shoimin, A. (2018). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Taufik, M. (2020). *Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa*. Jurnal Pendidikan.